

PENGETAHUAN ADALAH KEKUATAN

Oleh Nurcholish Madjid

Dalam Kitab Suci ada suatu tantangan dari Tuhan yang ditujukan kepada seluruh makhluk hidup yang berakal, baik yang berwujud “kasar”, yaitu manusia, maupun yang berwujud “halus”, yaitu jin. Tantangan itu ialah firman Allah: “*Wahai masyarakat jin dan manusia! Kalau kamu mampu menembus petala sekalian langit dan bumi, maka tembuslah! Namun kamu tidak akan dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan,*” (Q 55:33). Jadi sesungguhnya Allah tidak melarang makhluknya untuk membuat rencana dan program akan menembus batas-batas langit. Allah hanya memperingatkan bahwa untuk dapat menembus langit itu diperlukan kekuatan (*sulthān*). Jika kekuatan ada, mereka akan mampu menembusnya.

Pada zaman modern ini kiranya tidak terlalu sulit memahami firman tantangan itu, karena manusia telah membuktikan bahwa mereka telah mampu menembus petala langit, baik yang berorang (*manned*) maupun yang tidak berorang (*unmanned*). Program-program ruang angkasa negara-negara maju, khususnya dua negara adikuasa Amerika dan Rusia, dapat disebut sebagai program “menembus batas-batas langit dan bumi” seperti yang termuat dalam firman tantangan itu. Salah satu program berorang yang sukses ialah mendaratnya Neil Armstrong di rembulan sekitar dua dasawarsa yang lalu. Sedangkan yang tidak berorang antara lain berupa proyek-proyek mengirimkan satelit ke batas-batas tata surya yang sampai sekarang masih berlangsung dan telah mulai

mengirimkan gambar-gambar keadaan planet tertentu sebagai sumber informasi yang amat bermanfaat bagi manusia.

Semua itu dimungkinkan karena adanya “kekuatan” atau *sulthān* pada Amerika dan Rusia (kemudian disusul oleh Prancis dan Jepang). Dan kekuatan itu tidak lain ialah ilmu pengetahuan. Adalah dukungan ilmu pengetahuan memungkinkan diluncurkannya satelit-satelit.

Namun manusia tidak usah terburu menjadi sombong. Meskipun program-program angkasa mereka saat ini sungguh menakjubkan, namun, jika diukur dari besarnya alam raya ini, apa yang mereka capai itu tidaklah mempunyai arti apa-apa bagi Tuhan. Ambillah rembulan yang berhasil dijelajah oleh Neil Armstrong dari Amerika itu. Bandingkan jarak rembulan itu dari bumi dan jarak gugusan bintang paling jauh yang sudah diketahui manusia baru-baru ini. Jarak rembulan dari bumi hanyalah 350.000 km, atau sejauh perjalanan cahaya dalam 9 detik! Kemudian jarak matahari dari bumi ialah sekitar sejauh perjalanan cahaya dalam 8 menit! Dan jarak bintang terjauh yang sekarang diketahui oleh manusia melalui Astronomi modern tidak lagi bisa dihitung dalam ukuran detik cahaya, atau menit cahaya, atau jam cahaya, dan seterusnya, tapi tahun cahaya! Dan tidak lagi bisa diukur dengan satuan, puluhan, ratusan, atau ribuan tahun, melainkan miliaran tahun! Maka, misalnya, para astronom mengatakan ada bintang yang jauhnya dari bumi sekitar 15 milyar tahun cahaya.

Jadi memang tidak mungkin manusia menembus batas “seluruh langit” (*aqthār al-samāwāt*) itu, karena tidak mungkin ada kekuatan dan kekuasaan pada manusia. Yang bisa dilakukan manusia hanyalah sekadar “menjenguk” bagian amat kecil dari alam raya ini, yang kebetulan sangat, sangat dekat dari bumi. Allah tetap mengizinkan manusia untuk tetap mencoba, dan untuk mencoba itu mereka memerlukan ilmu pengetahuan sebagai sumber kekuatan. Ini menggambarkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan itu dalam hidup ini. [❖]